

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau biasa disingkat Babel terletak di sebelah timur Pulau Sumatera. Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama, yaitu Bangka dan Belitung beserta 450 pulau kecil di sekitarnya. Pulau-pulau tersebut menyajikan keindahan alam dan berpotensi menjadi destinasi wisata. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan. Sebagai provinsi kepulauan, hampir 80 persen wilayahnya adalah lautan. Wilayah daratan merupakan gugusan Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang dikelilingi ratusan pulau kecil dengan luas mencapai 16.424,06 km persegi atau setara dengan 0,8 persen dari total luas Indonesia. Pulau Bangka memiliki luas 11.623,54 kilometer persegi atau 70,77 persen dari luas provinsi. serta Pulau Belitung memiliki luas 4.800,52 kilometer persegi atau 29,23 persen dari luas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kabupaten Bangka Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang tepatnya berada di pulau Bangka. Ibukota kabupaten Bangka Barat adalah kecamatan Muntok. Pada tahun 2021, penduduk kabupaten ini pada tahun 2021 berjumlah 53.008 jiwa dengan kepadatan penduduk 105 jiwa/km².

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian memiliki lokasi yang strategis terhadap kemajuan dan perkembangan Bangka barat, maka sudah seharusnya dapat ditingkatkan segi pelayanan, kapal serta fasilitas pendukung. untuk mendukung pelayanan yang memadai, maka kondisi armada dan kesiapan sarana dan fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor penentu terciptanya pelayanan yang berkualitas dengan tingkat keselamatan yang tinggi. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian memiliki jadwal operasi sebanyak 6 trip perhari dan merupakan salah satu Pelabuhan Penyeberangan yang memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi di Provinsi Bangka Belitung.

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian dikelola dan diselenggarakan oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bangka. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian merupakan lintasan komersil yaitu lintasan Tanjung Kalian-Tanjung api-api dengan jarak tempuh 30 mil laut yang dilayani oleh 13 unit kapal penyeberangan yaitu KMP. Menumbing Raya, KMP. Kuala Bate II, KMP. mutis, KMP. Dharma Kosala, KMP. Satya Kencana I, KMP. Dharma Santosa, KMP. Dharma Kartika 1, KMP. Adhi Swadarma, KMP. Permata Lestari, KMP. Jembatan Musi 1, KMP. Mutiara Pertiwi III dan 2 Kapal baru yang baru beroperasi pada tanggal 2 Mei 2021 yaitu KMP. Andhika Nusantara dan KMP. GUNSA 8. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bangka sebagai salah satu pelaksana angkutan penyeberangan yang memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa. Layanan yang diberikan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bangka harus terkait juga dengan keselamatan penumpang maupun kendaraan selama perjalanan dengan waktu tempuh \pm 4 jam.

Untuk meningkatkan pelayanan angkutan penyeberangan diperlukan fasilitas pelabuhan yang memadai agar tercipta keamanan, keselamatan dan ketertiban bagi penumpang, kendaraan dan kapal sehingga perlu diadakan perbaikan dan penambahan fasilitas daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian memiliki fasilitas sisi daratan berupa ruang tunggu penumpang, lapangan parkir antar/jemput penumpang, lapangan parkir siap muat dan Jembatan Timbang. Akan tetapi, fasilitas daratan pada saat ini belum memberikan pelayanan yang optimal terhadap penumpang dan kendaraan, dimana pada ruang tunggu penumpang tidak bisa dipergunakan secara optimal dikarenakan penumpang tidak menunggu di ruang tunggu melainkan menunggu datangnya kapal disekitar area dermaga hal ini terjadi karena ruang tunggu yang letaknya jauh dari loket penumpang serta tidak tersedia fasilitas kenyamanan di ruang tunggu seperti *charger boxing* (pengisian daya ponsel), pendingin ruangan, akses *wifi*. Fasilitas lapangan parkir

pengantar/penjemput yang belum memadai karena masih banyak kendaraan pengantar/penjemput yang memarkirkan kendaraannya ditempat yang tidak seharusnya seperti didepan gedung kantor, didepan pagar atau gerbang ketika hendak melewati trestle dan dipinggir jalan dan juga lapangan parkir siap muat yang kurang memadai.



Sumber: Dokumentasi Tim Bangka 2021

Gambar I.1 Kendaraan Yang Parkir Sembarangan Dan Berantakan

Serta fasilitas jembatan timbang yang tidak difungsikan karena kurangnya operator jembatan timbang sehingga muatan yang melebihi kapasitas dapat memasuki kapal.



Sumber: Dokumentasi Tim Bangka 2021

Gambar I.2 Kondisi Kendaraan Yang Membawa Muatan Secara Berlebihan

Dalam rangka meningkatkan keamanan dan kenyamanan transportasi yang ada di pelabuhan Tanjung Kalian, maka pemerintah harus menetapkan standar sesuai dengan Keputusan Menteri No 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) diambil judul **“EVALUASI FASILITAS POKOK SISI DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG KALIAN KABUPATEN BANGKA BARAT PROVINSI BANGKA BELITUNG”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dari hasil pengamatan maka ditemukan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *eksisting* fasilitas pokok sisi daratan di Pelabuhan penyeberangan Tanjung Kalian?
2. Apakah fasilitas pokok sisi daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi *eksisting* fasilitas pokok sisi daratan di Pelabuhan penyeberangan Tanjung Kalian berupa ruang tunggu, lapangan parkir siap muat ,lapangan parkir pengantar atau penjemput, dan jembatan timbang.
2. Untuk mengetahui fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian berupa ruang tunggu, lapangan parkir pengantar/penjemput, lapangan siap muat dan jembatan timbang telah

sesuai dengan kebutuhan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan PelabuhanPenyeberangan.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi taruna
 - a. Dapat melihat secara langsung kegiatan yang di lakukan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian.
 - b. Meningkatkan wawasan berpikir dan pengalaman dalam pengelolaan angkutan penyeberangan.
 - c. Sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir Kertas Kerja Wajib.
 - d. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama mengikuti Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.
2. Bagi Instansi
 - a. Memberikan usulan dan pemecahan masalah yang ada saat ini, sehingga dapat meningkatkan pelayanan untuk pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian.
3. Bagi Lembaga
 - a. Dapat memberikan masukan dibidang fasilitas daratan sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian Provinsi Bangka Belitung.
 - b. Menjalin kerja sama antara BPTD Wilayah VII Provinsi Sumsel Babel dengan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan.

1.4 Ruang Lingkup

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan maka, perlu adanya batasan pembahasan terhadap ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, yaitu Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung Pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian lintas Tanjung Kalian – Tanjung api-api. mengenai fasilitas pokok terhadap fasilitas daratan antara lain,

1. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian Provinsi Bangka Belitung.
2. Kondisi eksisting fasilitas pokok sisi daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian.
3. Masalah yang akan dibahas hanya mengenai fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian yang meliputi fasilitas diruang tunggu, lapangan parkir siap pengantar/penjemput , lapangan siap muat kendaraan dan posisi jembatan timbang serta portal yang belum ada di pelabuhan.
4. Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa fasilitas pokok daratan pelabuhan (analisa ruang tunggu,analisa lapangan parkir pengantar/penjemput dan analisa lapangan siap muat) serta analisa posisi jembatan timbang dan portal.

